

Peranan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Sekolah Dasar materi Karakteristik Zat melalui Media Pembelajaran Audio Visual

Niken Nurrohrawati *¹
Devi Zakiah Nur Khasanah ²
Wahyu Kurniawati ³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
*e-mail: nikennurrohmaa@gmail.com¹, devizakiah22@gmail.com², wahyunaura84@gmail.com³

Abstrak

Peran guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran, yang merupakan pusat dari keseluruhan proses pendidikan. Selain fungsinya sebagai pendidik, guru juga mempunyai peran penting lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru adalah pendidik yang membantu peserta didik dan lingkungannya mengidentifikasi dirinya sebagai manusia, teladan dan pendidik. Dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru memperlancar kegiatan pembelajaran. Guru dapat memilih media pembelajaran audio visual karena dengan media ini dalam pembelajaran guru dapat langsung menjelaskan dan memberikan bukti nyata tentang sifat-sifat zat dengan harapan siswa dapat melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan apa yang telah guru sampaikan kepada siswa. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan audio visual karena media pembelajaran berbasis teknologi ini akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar tentang sifat-sifat bahan dan sifat-sifat zat melalui media pembelajaran audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Guru adalah pendidik, figur, teladan dan pengantar kepada peserta didik yang diajarnya dan lingkungannya.

Kata kunci: Karakteristik zat, Media pembelajaran, Media audio visual, Peranan guru

Abstract

The role of the teacher is key in the learning process, which is the center of the entire educational process. Apart from their function as educators, teachers also have other important roles in carrying out the learning process. Teachers are educators who help students and their environment identify themselves as humans, role models and educators. In the learning process teachers can innovate learning by using learning media. Learning media is a tool to help teachers facilitate learning activities. Teachers can choose audio-visual learning media because with this media in learning teachers can directly explain and provide real evidence about the properties of substances in the hope that students can see, compare, understand, remember and prove what the teacher has conveyed to students. Apart from that, it can improve students' understanding by using audio-visual because this technology-based learning media will have a positive impact on students' ability and willingness to participate in learning activities. This research aims to determine the role of teachers in increasing elementary school children's understanding of the properties of materials and the properties of substances through audio-visual learning media. The research method used is a qualitative research method. The data collection technique used is library research. Teachers are educators, figures, role models and introducers to the students they teach and their environment.

Keywords: characteristics of substances, learning media, audio visual media, the role of the teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya individu dalam mengembangkan kompetensi manusia agar memiliki kecerdasan dan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara menyeluruh arti pendidikan adalah mendidik yang pelaksanaannya dilakukan seorang pengajar kepada peserta didik. Pada dasarnya bahwa Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup seseorang dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap manusia/individu.

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Syarifuddin, 2011: 113-136). Pembelajaran yang baik adalah Ketika pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terdapat siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian capaian pembelajaran (Rusman, 2017:85). Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam membimbing setiap siswa. Proses pembelajaran adalah kegiatan didalam kelas, proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Pada proses ini, seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik agar peran guru dalam mengajar dapat maksimal. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial.

Pendidikan IPA merupakan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku untuk umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen (Carin dan Sund (1993) dalam Puskur (2007:3). Kata IPA berasal dari kata sains yang artinya alam. Sedangkan Sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal (Suyoso (1998:23). Artinya IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Pada pemaparan pengertian diatas Diharapkan guru mampu memfasilitasi siswa untuk paham tentang diri mereka dan alam sekitar.

Karakteristik zat adalah suatu cara yang dapat mendefinisikan dan menggolongkan apakah suatu zat tersebut yang merupakan zat murni atau tunggal. Menurut Triyanto dkk(2010; 39) Benda-benda disekitar kita disebut juga dengan materi/zat. Karakteristik zat terdapat beberapa golongan yang pertama berdasarkan kemurniannya dan yang kedua berdasarkan molekulnya. Berdasarkan kemurniannya karakteristik zat ada tiga yaitu unsur, senyawa, campuran sedangkan berdasarkan susunan molekulnya karakteristik zat terbagi menjadi tiga yaitu zat padat, zat cair dan zat gas. Dalam memahami materi karakteristik zat diharapkan guru dapat memfasilitasi para peserta didiknya dalam memahami materi karakteristik zat beserta apapun yang ada didalamnya. Dalam pelaksanaan peran itu, guru dapat melakukan berbagai Langkah. Salah satunya dengan pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual.

Dalam pembelajaran ipa dengan materi karakteristik zat peran guru yang berinovasi sebagai fasilitator sangat dibutuhkan agar dapat membantu siswa memahami pengetahuan-pengetahuan baru selama proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat para siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru seperti media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ramli et al., 2018). Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan desain pembelajaran adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Audio visual diam dan audio visual gerak merupakan dua jenis media audio visual (Djamarah & Zain, 2010). Kelebihan media pembelajaran Audio visual adalah pesan lisan dan tulisan dapat disajikan dengan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, bisa digunakan untuk pembelajaran tutorial. Dari pemaparan diatas media pembelajaran audio visual sangat efektif dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi karakteristik zat pada anak sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memberikan gambaran yang mendalam dan analitis mengenai perkembangan, pandangan, dan temuan di bidang pengetahuan yang terkait. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan *library research*. Teknik ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik penelitian, dengan memanfaatkan literatur ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber pustaka lainnya untuk menyintesis dan menganalisis informasi yang telah ada. Dalam melakukan teknik *library research*, sumber-sumber yang digunakan dikutip secara akurat dan sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah. Analisis data pada metode *library research* dilakukan melalui tahap pembacaan kritis, pemahaman mendalam, dan penarikan kesimpulan dari literatur-literatur yang telah dikumpulkan. Teknik analisis melibatkan identifikasi pola, temuan umum, dan perbedaan pandangan antara penelitian-penelitian yang ada. Analisis data meliputi tiga unsur, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Peran Guru sebagai Pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya (Annisa Anita Dewi (2017;10). Sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti dilembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid dan lain sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat di dalam Masyarakat Karena Guru mempunyai kepercayaan dari Masyarakat yang mana mereka yakin bahwa guru dapat mendidik anak didik sehingga dapat membentuk anak didik memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu guru paling penting dalam keberlangsungan Pendidikan, tanpa guru Pendidikan tentu akan mengalami kesulitan dalam keberlangsungannya. Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang professional.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di kelas peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Tugas guru salah satunya sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Guru sebagai sumber belajar
- d. Guru sebagai fasilitator
- e. Guru sebagai pembimbing
- f. Guru sebagai penasehat
- g. Guru sebagai motivator

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para siswa yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor salah satu diantaranya adalah ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, guru harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan guru dapat dengan terampil untuk memecahkan masalah. Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada, sehingga ketika siswa bertanya, guru dengan sigap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru juga perlu meningkatkan kompetensinya. Kompetensi bersifat personal dan kompleks, serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. Potensi tersebut yang mencakup pengetahuan,

keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian.

1.2 Peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Karakteristik Zat

Peran guru sebagai motivator yaitu berperilaku sebagai seseorang yang mendukung siswa, memastikan bahwa mereka selalu memiliki minat, dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu unsur yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah motivasi karena siswa yang bermotivasi tinggi akan serius dalam belajar (Latif, Safitri, & Pasaribu, 2020). Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi karakteristik zat, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivator adalah orang atau individu yang profesinya atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Karena dalam beberapa hal terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dari beberapa pemaparan di atas guru sebagai motivator harus mengetahui hal-hal yang menyebabkan daya belajar siswa menjadi rendah dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Guru dituntut agar dapat merangsang dan memberikan dorongan serta semangat untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar setiap siswa. Pembelajaran yang baik adalah guru dapat berorientasi pada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri setiap siswa. Artinya motivasi siswa dapat timbul tanpa adanya rangsangan dari luar karena di setiap diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki semangat dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai motivator pembangkit motivasi bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

a. Bersikap terbuka

Artinya seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar lebih berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi segala hal dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya.

b. Membantu peserta didik agar dapat memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal

Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap siswa agar dapat mengembangkan bakatnya sehingga dapat meraih prestasi. Hal ini sangat berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

c. Membuat hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam belajar di kegiatan belajar mengajar. Pada proses ini guru melakukan penanganan perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan semangat dalam mengajar, ramah dan senyum, mampu mengendalikan emosi, dan dapat bersifat proporsional agar berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu sangat penting

Guru dapat menjelaskan bahwa belajar itu penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya menjelaskan bahwa untuk mendapatkan prestasi yang tinggi membutuhkan usaha dan proses

terlebih dahulu tentunya bagi siswa usaha tersebut adalah belajar. Hal ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

e. Menumbuhkan Sikap aktif dari subjek belajar (siswa)

Agar terciptanya minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Artinya, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Lingkungan belajar kondusif yang dimaksudkan adalah: Suasana santai dan nyaman, Berinteraksi dengan lingkungan sekitar, Mengembangkan dan mempertahankan sikap positif. (Bobby De Porter dan Mike Hernacki: 2001:65-67).

Pada materi karakteristik zat dan sifatnya, guru membuat media pembelajaran yang menarik dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang materi tersebut. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan peran guru dalam mengontrol dan memberikan bantuan kepada siswa. Guru dapat berkeliling dan bergantian antar kelompok belajar, menciptakan suasana di mana siswa merasa didorong untuk berpartisipasi aktif. Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi antar kelompok belajar memungkinkan siswa untuk mengambil contoh-contoh dari lingkungan sekitar, memperkaya pemahaman mereka dengan situasi dunia nyata. Guru juga berperan sebagai motivator yang cepat mengatasi dan menjelaskan masalah yang mungkin membingungkan kelompok lain. Siswa didorong untuk terus aktif dalam mencari dan menyelesaikan masalah, memperluas wawasan pengetahuan mereka, dan menghasilkan jawaban yang lebih beragam. Motivasi bagian penting dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Iskandar (2012) semangat seseorang akan muncul saat dia membutuhkan, dan kebutuhan itu mendorong dia melakukan usaha agar kebutuhannya tercapai. Dari ini dapat dipahami bahwa memunculkan motivasi merupakan hal penting yang mendorong siswa mau belajar. Sependapat dengan Sadirman (2003:84) bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sehingga hasil yang diinginkan tercapai. Motivasi ini terlihat dalam kegiatannya mencari, menemukan bahan belajar, sehingga siswa menjadi lebih siap dan aktif berpendapat. Proses pembelajaran akan lancar, dengan keterlibatan guru. Guru harus mengontrol dan membantu dengan berusaha menjangkau seluruh kelompok. Guru bisa berkeliling bergantian antar kelompok belajar. Siswa didorong untuk lebih banyak kesempatan untuk mengambil contoh-contoh di lingkungan. Guru dan motivasi, serta cepat meluruskan dengan penjelasan yang diperlukan jika ada masalah masalah yang diangkat oleh satu kelompok membingungkan kelompok lain. Siswa didorong untuk terus aktif mencari menyelesaikan masalah yang diangkat dari berbagai sumber yang relevan. Hal ini akan memperluas wawasan pengetahuan siswa.

1.3 Peranan guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber belajar yang diperlukan sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran mereka dalam lingkungan yang nyaman. Peran guru sebagai fasilitator adalah mengupayakan agar kegiatan pembelajaran dapat meningkat dan efektif dalam prosesnya. Untuk meningkatkan pemahaman terutama materi karakteristik ipa guru dapat menawarkan media pembelajaran yang bervariasi agar meningkatnya kebahagiaan, minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran, seperti menggunakan media yang dinovasikan yang menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan dengan mengajar sambil bermain, bernyanyi sebagai pembukaan.

Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah: 1) Menyampaikan materi dengan inovasi yang beragam; 2) Membuat suasana pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Membuat waktu dan tenaga terbuang secara efektif dan efisien; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik; 6) Membuat media pembelajaran yang cocok dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; 7) Dengan adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik pada materi dan proses belajar; 8) Membuat peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Di Indonesia penggunaan media dalam pembelajaran terbilang masih sangat kurang, salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah dengan media audio visual. Febliza dan Afdal (2015:50) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Pada media pembelajaran audio visual ini adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan LCD, guru dapat langsung menjelaskan dan memberikan bukti yang konkrit tentang karakteristik zat dengan harapan peserta didik bisa melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan guru tentang materi karakteristik zat. Dengan berjalannya waktu ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dan inovasi dalam proses belajar, hal ini tentu saja menuntut para guru agar mampu menggunakan teknologi dan alat-alat yang sudah disediakan sekolah. Menurut Febliza & Afdal (2015: 43-44), perkembangan zaman saat ini yang begitu pesat, membuat dunia teknologi menjadi tambah modern. Karena itulah muncul berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung suatu proses mengajar. Salah satu media yang mengalami perkembangan adalah media audio visual.

Media audio visual yang diproyeksikan dengan LCD projector ini dapat mengaktifkan siswa, mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran di kelas akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran audio visual. Pada media ini guru dapat menggunakan media seperti video animasi yang berisi tentang materi pembelajaran karakteristik zat serta bagian-bagiannya yang mana dapat mempermudah guru dalam menjelaskan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan audio visual dikarenakan dengan media pembelajaran ini yang berbasis teknologi akan memberikan dampak yang sangat positif bagi kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran pada materi karakteristik zat.

KESIMPULAN

Peran guru sangat diperlukan bagi pemahaman setiap siswa pada materi yang diajarkan oleh guru termasuk materi karakteristik zat, proses pembelajaran yang baik adalah ketika guru mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya pembelajaran terkadang anak mudah malas dan kurang aktif di dalam kelas oleh karena itu peran guru sangat penting dimana guru sebagai fasilitator, motivator dan pendidik sangat diperlukan. Hal tersebut dapat berjalan dengan adanya pembelajaran yang efektif, dan pada zaman sekarang dimana teknologi yang sudah ada sangat berkembang. Guru dapat menginovasikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang cocok bagi setiap siswa, seperti media audio visual. Pada media pembelajaran audio visual ini adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada dosen kami yang terhormat atas kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk menyelesaikan tugas kami dalam bentuk artikel dengan judul yang kami angkat "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK SEKOLAH DASAR MATERI KARAKTERISTIK ZAT MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL" kami ingin menyampaikan rasa terima kasih atas panduan dan bimbingan berharga yang telah diberikan sepanjang proses penulisan artikel ini. Tugas ini telah memberikan kami kesempatan

untuk memperdalam pemahaman kami tentang pembelajaran IPA khususnya pada materi karakteristik zat bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9-20.
- Febriana, R. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Happy, F., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019, April 1). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Kusuma, I. G. A. J. (2018). Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38.
- Kusminarwati, T., & Zakiyah, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Group Investigation pada Materi Zat dan Karakteristiknya. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 2(1), 68-86.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2).
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327.
- Ratnasari, R. (2017). *Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap hasil belajar fisika pada materi karakteristik zat* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Sidharta, A. (2005). Media pembelajaran. *Bandung: Departemen Pendidikan*.
- Syahabudin, S. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL PADA KELAS 12 IPA 1 MAN BULUNGAN. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 382-389.
- TOANA, Y. (2013). "Peranan Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di SDN 1 Deme Kabupaten Gorontalo Utara". *Skripsi*, 1(151409520).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.